

**Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial
dan Dinamika Kebudayaan Mandailing Natal**

Rifki Akmal Tanjung¹,Nuri Aslami,M.Si²

Program study Manajemen,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Jalan Williem Iskandar pasar V Medan Estate 20371,Sumatra Utara,Indonesia

E-mail : r.akmaltanjung@gmail.com¹ .nuriaslami@uinsu.ac.id² .

082269937546¹ · 085361707176²

Abstrak

Masyarakat senantiasa berubah, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari, walaupun perubahan pada masyarakat yang satu akan berbeda dengan perubahan pada masyarakat yang lain. Demikian halnya dengan proses modernisasi. Modernisasi pada masyarakat tertentu akan berbeda dengan masyarakat yang lain baik dari prosesnya maupun pada penerimaannya, tergantung dari kebutuhan dan keinginan dari masyarakatnya. Perubahan yang terjadi karena proses modernisasi akan membelenggu masyarakat pada budaya konsumtif, hedonisme, dan lain sebagainya. Modernisasi merupakan salah satu bentuk perubahan sosial masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang maju mengikuti perkembangan masyarakat lainnya yang dianggap lebih dahulu maju. Masyarakat pun harus cerdas dalam memilih mana dari proses modernisasi tersebut yang akan dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga manfaat dari modernisasi tersebut dapat dirasakan.

Kata Kunci : Modernisasi, Perubahan Sosial

ABSTRACT

Society is always changing, and changes that occur in society are natural and unavoidable, although changes in one society will be different from changes in other societies. Likewise with the modernization process. Modernization in certain societies will be different from other societies both from the process and in acceptance, depending on the needs and desires of the community. Changes that occur due to the

modernization process will shackle society to a consumptive culture, hedonism, and so on. Modernization is a form of social change in society from a traditional society to an advanced society following the development of other societies that are considered to be more advanced. The community must also be smart in choosing which of the modernization processes will be able to change society for the better, so that the benefits of modernization can be felt.

Keywords: Modernization, Social Change

PENDAHULUAN

Setiap perubahan yang terjadi dalam suatu bidang akan membawa perubahan di bidang lainnya. Hal ini dikarenakan dalam struktur masyarakat setiap bidang saling berkait satu sama yang lain. Selain itu setiap perubahan yang terjadi akan berdampak positif dan negatif. Karena semua perubahan ini membawa dampak yang berbeda-beda bagi kehidupan masyarakat. Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat didunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi. Modernisasi diyakini sebagai perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional ke suatu masyarakat yang modern.

Modernisasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Masyarakat tidak bisa menghindarinya karena setiap masyarakat manusia selalu mengalami perubahan dan selalu ingin berubah. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas.

Perubahan sosial itu adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tahap utama proses perubahan yaitu berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan, yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (idea, concept) yang baru. Bila gagasan itu sudah menggelinding seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar di kalangan anggota masyarakat, proses perubahan tersebut sudah memasuki tahapan yang kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga yang disebut sebagai hasil (result, consequences) yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya atau ditolaknya suatu inovasi. Bilamana suatu inovasi yang telah diterima dan kemudian orang menolaknya, maka tindakan yang demikian disebut discontinuance. Jadi dengan demikian ada inovasi yang diterima dan dipakai terus dan ada yang tidak.

Sejauh ini, tidak ada suatu kelompok masyarakat pun yang tak berubah. Perubahan sosial sering dikaitkan dengan beberapa kata lain yang merujuk pada proses sosial yang sama, seperti industrialisasi, modernisasi, dan atau pembangunan. Bahkan didalam berbagai publikasi, kata-kata tersebut dipakai secara bergantian. Dengan kata lain perubahan sosial ± perubahan perilaku masyarakat merupakan fungsi manifes dari suatu rekayasa sosial lewat upaya pembangunan yang dilambangkan atau diwujudkan dalam kegiatan industrialisasi menuju suatu masyarakat moderen. Perubahan perilaku itu merupakan salah satu konsekuensi utama dari proses modernisasi yang dialami suatu masyarakat. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam

masyarakat yang meliputi perubahan struktur, sistem, dan organisasi sosial sebagai akibat adanya modifikasi pola-pola kehidupan manusia, yang dipengaruhi oleh adanya kebutuhan intern dan ekstern masyarakat itu sendiri. Perubahan itu terjadi secara terus menerus, oleh karena itu perubahan sosial merupakan fenomena yang kompleks yang menembus berbagai tahapan dari kehidupan sosial.

LANDASAN TEORI

MODERNISASI

Konsep modernisasi dalam arti khusus yang disepakati teoritis modernisasi di tahun 50-an dan tahun 60-an, didefinisikan dalam 3 cara yaitu historis, relatif, dan analisis. Menurut definisi historis modernisasi sama dengan westernisasi atau Amerikanisasi. Modernisasi dilihat sebagai gerakan menuju ciri-ciri masyarakat yang dijadikan model. Berikut ini dikutip dua contoh pandangan seperti itu. Eisentadt mengatakan secara Historis Modernisasi proses perubahan menuju proses sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah maju di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke-17 hingga 19 dan kemudian menyebar ke Negara Eropa lain dan dari abad ke-19 dan 20 ke Negara Amerika selatan, Asia dan Afrika.

Gambaran serupa dikemukakan Wilbert Moore yang mengatakan bahwa Modernisasi adalah transformasi total masyarakat tradisional pra-moderen ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil.

Modernisasi memang berbeda dengan westernisasi. Westernisasi lebih pada proses peniruan oleh suatu masyarakat atau suatu Negara tentang kebudayaan dari Negara-negara barat yang dianggap lebih baik dari keadaan Negara sendiri. Menurut J.W. Scoorl bahwa masyarakat moderen seperti sekarang ini dan ciri-cirinya, untuk pertama kali berkembang di dalam kebudayaan barat.

Menurut Tiryakian, pusat modernitas bergeser mulai dari bibitnya yaitu masyarakat Yunani dan Israel melalui Romawi, Eropa Utara, dan Barat Laut di abad pertengahan, kawasan pengaruh Amerika Serikat, dan kini bergeser ke Timur Jauh, pinggiran Pasifik, atau dimasa mendatang mungkin kembali ke Eropa. Sedangkan definisi untuk analisis berciri lebih khusus yakni melukiskan dimensi masyarakat modern dengan maksud untuk ditanamkan dalam masyarakat tradisional atau masyarakat pra-modern.

PERUBAHAN SOSIAL

Sejauh ini, tidak ada suatu kelompok masyarakat pun yang tak berubah. Perubahan sosial sering dikaitkan dengan beberapa kata lain yang merujuk pada proses sosial yang sama, seperti industrialisasi, modernisasi, dan atau pembangunan. Bahkan didalam berbagai publikasi, kata-kata tersebut dipakai secara bergantian. Dengan

kata lain perubahan sosial dan perubahan perilaku masyarakat merupakan fungsi manifes dari suatu rekayasa sosial lewat upaya pembangunan yang dilambangkan atau diwujudkan dalam kegiatan industrialisasi menuju suatu masyarakat moderen. Perubahan perilaku itu merupakan salah satu konsekuensi utama dari proses modernisasi yang dialami suatu masyarakat.

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang meliputi perubahan struktur, sistem, dan organisasi sosial sebagai akibat adanya modifikasi pola-pola kehidupan manusia, yang dipengaruhi oleh adanya kebutuhan intern dan ekstern masyarakat itu sendiri. Perubahan itu terjadi secara terus menerus, oleh karena itu perubahan sosial merupakan fenomena yang kompleks yang menembus berbagai tahapan dari kehidupan sosial.

Perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gillin & Gillin dalam Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut. 19 Perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat, maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar.

Kalau dilihat saat ini, terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat kebanyakan datang dari luar masyarakat. Terlebih dilihat dari segi komunikasi dimana dalam hal ini masyarakat didorong untuk menghubungkan apa yang didengar dan apa yang dilihat, apa yang diinginkan dan apa yang dilakukan, apa yang dilakukan dengan apa yang diperoleh.

MODERNISASI DALAM KAITANNYA DENGAN PERUBAHAN SOSIAL

Tidak dapat dipungkiri bahwa modernisasi tidak dapat dilepaskan dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Jika masyarakat mau berubah dan menerima modernisasi yang sedang melanda dunia ini, maka mau tidak mau masyarakat pasti akan berubah, dan diharapkan perubahan itu membawa dampak yang positif bagi masyarakat. Walaupun kadang-kadang ada pertentangan diantara warga masyarakat sehingga akan menyulitkan terhadap proses perubahan yang mungkin sudah direncanakan.

Modernisasi menimbulkan perubahan dalam bidang demografi, sistem stratifikasi, pemerintahan, pendidikan, sistem keluarga, dan nilai, sikap serta kepribadian. Perubahan demografis khas yang terjadi bersamaan dengan upaya modernisasi, mencakup pertumbuhan penduduk (tingkat kematian menurun), dan urbanisasi. berbagai perubahan sistem stratifikasi telah terjadi pula selama proses modernisasi.

Tumin melukiskan 9 jenis perubahan sistem stratifikasi sosial ketika masyarakat menuju industrialisasi.

1. Pembagian kerja menjadi semakin rumpil, bersamaan dengan meningkatnya jumlah spesialisasi.
2. Status cenderung berdasarkan atas prestasi sebagai pengganti status berdasarkan atas asal usul (ascription).
3. Alat yang memadai untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan dari orang yang terlibat dalam produksi menjadi perhatian utama.

4. Peranan pekerjaan bergeser dari kegiatan yang memberikan kepuasan hakiki ke peranan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya pekerjaan berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan ganjaran ketimbang sebagai ganjaran itu sendiri.
5. Ganjaran yang tersedia untuk didistribusikan meningkat.
6. Ganjaran didistribusikan atas dasar yang agak lebih adil.
7. Terjadinya pergeseran dalam peluang hidup didalam strata sosial.
8. Terjadinya pergeseran dalam distribusi gengsi sosial.
9. Pergeseran dan masalah serupa terdapat juga dalam distribusi kekuasaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dipakai didalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, Menurut Abercrombie, Hill, Turner dalam Moleong (2005, h, 54). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dicirikan oleh tujuan penelitian yang ingin memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi atau gejala-gejala yang tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat atau kuantitatif.

Dan Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan study kepustakaan. Instrumen penelitian diantaranya penelitian sendiri. dan Analisis data digunakan secara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modernisasi Terhadap Dinamika Kebudayaan Masyarakat Suku Mandailing

Modernisasi dan budaya, sudah membuat Masyarakat harus bersiap-siap menerima kenyataan masuknya pengaruh luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa. Salah satu nya adalah kebudayaan Barat. Bagi daerah Mandailing Natal kebudayaan adalah salah satu kekuatan yang memiliki kekayaan nilai yang beragam, termasuk keseniannya. Kesenian rakyat, salah satu bagian dari kebudayaan Mandailing Natal tidak luput dari pengaruh Modernisasi.

Modernisasi dalam kebudayaan dapat berkembang dengan cepat, hal ini tentunya dipengaruhi oleh adanya kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh akses komunikasi dan berita namun hal ini justru menjadi bumerang tersendiri dan menjadi suatu masalah yang paling krusial atau penting dalam Modernisasi, Perkembangan Modernisasi menimbulkan berbagai masalah dalam berbagai bidang, seperti bidang kebudayaan. Dimana budaya asli suatu daerah mulai hilang, terjadi erosi nilai-nilai suatu budaya, menurunkan rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kepercayaan diri hilang, gaya hidup kebarat-baratan serta masalah dalam eksistensi kebudayaan daerah yang dapat kita lihat dari

menurunnya rasa cinta terhadap kebudayaan yang menjadi jati diri bangsa. Sebagai generasi muda, kita seharusnya bisa menyeleksi mana yang baik dan bermanfaat untuk masa depan. Modernisasi mempunyai dampak yang besar terhadap budaya, dimana kontak budaya melalui media massa menyadarkan dan memberikan informasi tentang keberadaan nilai-nilai budaya lain yang berbeda dari yang dimiliki dan dikenal selama ini.

Kesenian bangsa Mandailing Natal yang memiliki kekuatan etnis dari berbagai macam daerah juga tidak dapat lepas dari pengaruh kontak budaya ini. Budaya yang dulunya ramah-tamah, gotong royong dan sopan berganti dengan budaya barat, seperti pergaulan bebas, gaya berpakaian yang ala barat, dan lain sebagainya.

Modernisasi mungkin saja mendatangkan musibah kepada seni dan kebudayaan kita, Tetapi dari sudut pandang yang lain, Modernisasi bisa memberikan kesempatan istimewa untuk bangsa-bangsa yang kaya dengan budaya. Seni kita akan tersebar ke luar batas negara dan memberikan pengaruh kepada dunia. pada berbagai era seni dan kebudayaan Suku Batak Mandailing menemukan identitasnya. Tapi karena masuknya budaya Modernisasi, kebudayaan kita jadi ikut oleh arus budaya yang lebih besar. Masalah inilah yang mungkin terjadi hari ini. Karena itu, Suku Mandailing tidak perlu takut pada pengaruh asing.

Kita harus berusaha untuk memahami bagaimana seni dan kebudayaan bisa menjadi benteng pertahanan identitas dan tradisi kita selanjutnya. Ketidak jelasan akan pemahaman nilai-nilai kebudayaan sangat dipengaruhi oleh pola pikir yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Arus budaya Modernisasi yang sudah mengakar dan mendarah-daging pada pola pikir masyarakat sosial. Demikian itu sudah jelas, bila dilihat dari budaya konsumtif, instan, stail, gaya hidup dan lain-lain. Budaya Modernisasi tidak dapat dibendung, ditentang, apalagi ditolak. Yang mesti kita lakukan sekarang ini adalah bagaimana budaya Modernisasi mendatangkan manfaat bagi budaya suku Mandailing, serta bagaimana memfilterisasi budaya tersebut yang mempengaruhi pada pola pikir kebudayaan Suku Mandailing.

Dampak Positif dan Negatif Terhadap Pengaruh Modernisasi di Suku Batak Mandailing

Proses saling mempengaruhi adalah gejala yang wajar dalam interaksi antar masyarakat. Melalui interaksi dengan berbagai masyarakat lain, suku Mandailing ataupun kelompok-kelompok masyarakat yang mendiami nusantara telah mengalami proses dipengaruhi dan mempengaruhi. Kemampuan berubah merupakan sifat yang penting dalam kebudayaan manusia. Tanpa itu kebudayaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang senantiasa berubah. Perubahan yang terjadi saat ini berlangsung begitu cepat. Hanya dalam jangka waktu satu generasi banyak negara-negara berkembang telah berusaha melaksanakan perubahan kebudayaan, padahal di negara-negara maju perubahan demikian berlangsung selama beberapa generasi.

Ada 4 alasan mengapa komitmen terhadap modernisasi yang mungkin nantinya akan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat sulit dicapai :

1. Rakyat dituntut meninggalkan cara-cara lama, terutama pola hubungan lama. Rakyat dan keluarga mereka harus meninggalkan hubungan kekeluargaan tradisional dan tanggung jawab kekeluargaan tradisional. Setiap perubahan yang akan mengancam hubungan antarpribadi lama mungkin akan ditentang.

2. Karena rakyat biasanya dituntut mengorbankan kepentingan pribadi demi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bangsa. Dengan kata lain, komitmen mereka mungkin lebih tertuju bagi kepentingan diri sendiri ketimbang memikirkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
3. Rakyat mungkin dituntut mengerjakan tugas-tugas yang karena satu dan lain hal menimbulkan ketegangan psikis.
4. Karena pemimpin yang menuntut rakyatnya berkorban itu kurang menunjukkan tanda-tanda berkorban.

Kebudayaan Mandailing Natal

Pada hakekatnya suku Mandailing, juga suku-suku lain, berkembang karena adanya pengaruh-pengaruh luar. Kebudayaan Suku Mandailing. Berada di kepulauan Sumatra , satu dari empat pulau besar di Kepulauan Indonesia. Masyarakat Mandailing Natal dikenal sangat menghargai adat istiadat dan kebudayaan tradisional peninggalan para leluhurnya. Oleh karenanya di Daerah ini masih dapat ditemukan benda peninggalan budaya tradisional yang kelestariannya terus dijaga hingga kini. Diantara warisan budaya tersebut adalah “Bagas Godangl” yang merupakan tempat bermusyawarah dan bermufakat dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat, disamping itu *Bagas Godang* juga merupakan simbol daerah Kabupaten Mandailing Natal.

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang mewarnai kehidupan masyarakat Kabupaten Mandailing Natal, terutama ketika berlangsung acara perayaan atau penyambutan kunjungan tamu-tamu penting. Satu diantara perangkat kesenian daerah yang menonjol adalah “Gordang Sambilan” yaitu alat musik tradisional yang terdiri dari sembilan buah gendang. Sedangkan bentuk kesenian lainnya adalah tarian “tor tor mandailing” dan pada daerah pesisir dikenal kesenian “badendang” dengan diiringi pencak silat.

Gordang Sambilan adalah jenis alat musik pukul seperti Bedug.Terdiri dari Sembilan bedug yang mempunyai Panjang dan Diameter yang berbeda sehingga menghasilkan nada yang berbedapula,Gordang Sambilan di perdengarkan hanya dalam kegiatan kerajaan,Seperti acara Pernikahan ataupun penyambutan Tamu Kerajaan.Sebelum Gordang Sambilan di perdengarkan di wajibkan untuk memotong Kerbau.Tempat Gordang sambilan berada di alunalun Bagas Godang(Istana). Seiring berkembangnya kultur sosial masyarakat saat ini Gordang sambilan sudah lebih sering di perdengarkan baik pada pesta Pernikahan, Penyambutan dan Hari besar.Gordang Sambilan salah satu pesona wisata di Kab. Mandailing Natal (Madina), salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Bahkan diakui pakar etnomusikologi sebagai satu ensambel music teristimewa di dunia.Sebagai alat musik adat dan sakral, Gordang Sambilan terdiri dari sembilan gendang. Ukuran besar dan panjang ke sembilan gondang itu bertingkat, mulai paling besar sampai paling kecil.Tabung resonator Gordang Sambilan terbuat dari kayu yang dilubangi, dan salah satu ujung lobangnya ditutup dengan membran terbuat dari kulit lembu dan ditegangkan dengan rotan sebagai alat pengikat.

Untuk membunyikan alat kesenian itu digunakan pemukul terbuat dari kayu. Masing masing gondang mempunyai nama sendiri. dan tidak sama di semua tempat di seluruh Madina, karena masyarakat Mandailing

yang hidup dengan tradisi adat punya kebebasan untuk berbeda. Instrumen musik tradisional ini dilengkapi dua buah ogung, satu doal dan tiga salempung atau mongmongan. Juga dilengkapi alat tiup terbuat dari bambu dinamakan sarune atau saleot dan sepasang simbal kecil yang dinamakan tali sasayat.

Kesimpulan

Perubahan teknologi selalu lebih cepat dari pada perubahan budaya, karena perubahan budaya terutama merupakan perubahan mental, sedangkan perubahan teknologi tidak selalu memerlukan perubahan mental terlebih dahulu. Agar perubahan masyarakat dapat menjadi kemajuan masyarakat maka perubahan mental perlu mendukung perkembangan masyarakat. Untuk masyarakat manusia yang sedang berkembang diketahui walaupun terdapat predisposisi untuk kemajuan, akan tetapi bila fasilitas serta sumber daya dan dana kurang mendapat redisposisi sukar mengadakan atau memperoleh kemajuan. Suatu perubahan sosial akan mudah terjadi apabila masyarakat yang bersangkutan bersifat terbuka terhadap hal-hal atau unsur-unsur baru, baik yang datangnya dari luar maupun dari dalam. Masyarakat harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi sebagai dampak dari modernisasi. Perubahan-perubahan yang sifatnya positif, harus diterima dengan tangan terbuka. Sementara perubahan sosial budaya yang merugikan nilai-nilai budaya masyarakat dan bangsa harus diantisipasi. Upaya penanggulangan perubahan yang negatif bisa dilakukan dengan pengembangan pendidikan moral dan agama. Keduanya dapat menuntun masyarakat untuk menunjukkan eksistensinya sebagai masyarakat yang mempunyai budaya adiluhung dan nilai-nilai agama yang dapat dijadikan patokan bagi masyarakat untuk bertingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief. 1995. Teori Pembangunan Dunia Ketiga.; PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI. Jakarta
- Doyle Paul Johnson, 1994. Teori Sosiologi:Klasik dan Modern. Gramedia, Jakarta
- Hettne, B. 2001. Teori Pembangunan dan Tiga Dunia.: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Haviland, William A. 1993. Antropologi Jilid 2. Erlangga. Jakarta
- Horton, Paul B & Chester L. Hunt. 2006 Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta
- Koentjaraningrat. 2003. Pengantar Antropologi I. Rineka Cipta. Jakarta
- Linton, Ralph. 1984. The Study of Man : Jemmars. . Bandung
- Poerwanto, Hari. 2000. Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi : Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. 1994. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali. Jakarta